

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan teknik studi kasus. Sugiyono (2007 : 15), menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah Dasar. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu. Dalam penelitian ini, penelitian eksploratif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap lebih gamblang dan detil dalam memperoleh fakta dan realita dalam mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan yang komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi

kemasyarakatan yang dalam penelitian ini masalah atau kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama bersekolah di Sekolah Dasar.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah Dasar, yaitu di SDN Gegerkalong Girang II yang beralamat di Jl. Geger Arum 11B, Bandung 40154. Kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu kelas V dan kelas VI, karena di kelas tersebut terdapat anak down's syndrome yang belajar dengan siswa lainnya.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data ialah Guru Kelas, Guru Pembimbing Khusus, Orang tua siswa dan siswa down's syndrome yang berada di SDN Gegerkalong Girang II. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Untuk mengetahui perkembangan ketika anak saat pertama masuk sekolah, maka peneliti mencari data mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome ketika pertama kali masuk Sekolah Dasar dengan melakukan wawancara terhadap orang tua, Guru Kelas ketika anak pertama kali masuk sekolah, dan Guru pembimbing khusus.

Kemudian untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar, maka peneliti melakukan wawancara mengenai perkembangan sosial dan emosi anak kepada Guru Kelas dan Guru Pembimbing Khusus, serta melakukan observasi mengenai perkembangan sosial dan emosi siswa down's syndrome yang berinisial ZL dan AM.

ZL dan AM ini sudah bersekolah di SDN Gegerkalong Girang II, sejak kelas satu SD. ZL merupakan siswa kelas lima yang periang dan senang membawa mainan ke sekolah. ZL cepat bergaul dengan anak di sekitarnya. Sejak pertama masuk sekolah, ZL selalu didampingi oleh Guru Pembimbing Khusus, walaupun dari kelas satu hingga sekarang ZL mengalami pergantian Guru Pembimbing Khusus selama berkali-kali. Sedangkan AM merupakan siswa kelas enam yang pendiam dan tidak pernah mau bermain dengan temannya. AM tidak menggunakan Guru Pembimbing Khusus sejak awal masuk Sekolah Dasar. Disekolah AM sering bersama dengan Bapaknyanya.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan bersifat baku, terstruktur, dan terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat

pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai perkembangan anak pada awal masuk sekolah dan selama berada di Sekolah Dasar, dengan memberikan pertanyaan kepada orangtua, Guru Kelas, dan Guru Pembimbing Khusus.

- b. Teknik observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak selama anak berinteraksi dengan guru dan teman lainnya di sekolah, ketika anak sedang belajar di dalam kelas, ketika anak sedang beristirahat, dan ketika anak sedang melakukan kegiatan di sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya dibutuhkan suatu instrumen untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007 : 306) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba dan tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana dimana instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pedoman wawancara, yaitu acuan yang digunakan ketika peneliti melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Adapun pedoman wawancara yang dibuat berisi pertanyaan yang berkenaan dengan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome ketika pertama masuk sekolah dan selama anak berada di Sekolah Dasar. Pertanyaannya diberikan kepada orangtua anak, Guru Kelas, dan Guru Pembimbing Khusus. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menggali lebih dalam mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome pada saat awal masuk sekolah sampai anak berada di Sekolah Dasar selama beberapa tahun.
- b. Pedoman observasi yaitu acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pedoman observasi ini berisi tentang aspek-aspek perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome. Observasi pada anak down's syndrome ini, akan dilakukan ketika anak sedang berada di kelas, saat anak sedang istirahat, dan ketika anak melakukan kegiatan tambahan di sekolah. Dengan adanya observasi ini, maka diharapkan

peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap ketika wawancara dan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah dasar.

Untuk mempermudah dalam membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi, maka diperlukan kisi-kisi. Kisi-kisi dalam penelitian ini, dibuat dari kajian teori perkembangan sosial dan emosi, yang kemudian dirumuskan dan dikembangkan menjadi komponen, ruang lingkup, dan indikator. Isi dari pedoman wawancara dan pedoman observasi mengenai perkembangan sosial meliputi pengenalan diri, meniru, hubungan sosial, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, kemurahan hati, perilaku akrab, persaingan, negativisme, perilaku agresif, perilaku berkuasa, dan memikirkan diri sendiri. Sedangkan ruang lingkup perkembangan emosi meliputi marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang. Untuk lebih jelas, kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat di dalam lampiran.

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga diperlukan keabsahan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi dan memberi daftar check dengan sumber, dimana peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, kemudian dikonfirmasi dengan informan melalui kegiatan diskusi pada akhir penyusunan laporan.

Pengujian keabsahan data mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome pada saat awal masuk sekolah, dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan orang tua, Guru Kelas, dan Guru Pembimbing Khusus. Apabila terdapat kesesuaian antara data yang didapat dari hasil wawancara dengan orang tua, Guru Kelas, dan Guru Pembimbing Khusus, maka data yang diperoleh dapat dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

1. Data yang didapatkan melalui wawancara dengan orangtua, Guru Kelas, dan Guru pembimbing khusus dibuat transkrip wawancaranya.
2. Transkrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan
3. Data yang telah dideskripsikan diuji keabsahan datanya dengan membandingkan data menurut berbagai sumber
4. Data yang di uji keabsahan datanya di analisis secara silang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan perkembangan sosial dan emosi anak down syndrome pada saat pertama masuk Sekolah Dasar, menurut berbagai sumber.
5. Data yang di uji keabsahannya di analisis dan dibuat dalam bentuk tabel, yang menunjukkan perkembangan sosial dan emosi anak menurut berbagai sumber data. Tabel ini digunakan memudahkan peneliti dalam mengetahui

perkembangan sosial anak pada saat pertama masuk Sekolah Dasar, yang didalamnya meliputi pengenalan diri, meniru, hubungan sosial, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, kemurahan hati, perilaku akrab, persaingan, negativisme, perilaku agresif dan perilaku berkuasa. Serta mempermudah untuk mengetahui perkembangan emosi anak pada saat pertama masuk Sekolah Dasar, yang didalamnya meliputi marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang.

6. Mengkonfirmasi data perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome pada saat pertama masuk Sekolah Dasar dengan berbagai sumber

Sedangkan untuk menguji keabsahan data mengenai perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di sekolah, dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pembimbing Khusus, serta membandingkan dengan data hasil observasi. Apabila data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi terdapat kesesuaian, maka data yang diperoleh dapat dinyatakan valid. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

1. Data yang didapatkan melalui wawancara dengan Guru Kelas dan Guru pembimbing khusus dibuat transkrip wawancaranya. Dan data yang diperoleh melalui observasi, dibuat catatan lapangannya oleh peneliti.
2. Transkrip wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber dan catatan lapangan dideskripsikan

3. Data yang telah dideskripsikan diuji keabsahan datanya dengan membandingkan data menurut berbagai sumber
4. Data yang di uji keabsahan datanya di analisis secara silang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan perkembangan sosial dan emosi anak down syndrome selama berada di Sekolah Dasar, menurut berbagai sumber.
5. Data yang telah di uji keabsahannya di analisis dan dibuat dalam bentuk tabel, yang menunjukkan perkembangan sosial dan emosi anak menurut berbagai sumber data. Tabel ini digunakan memudahkan peneliti dalam mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar, yang di dalamnya meliputi pengenalan diri, meniru, hubungan sosial, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, kemurahan hati, perilaku akrab, persaingan, negativisme, perilaku agresif dan perilaku berkuasa. Serta mempermudah untuk mengetahui perkembangan emosi anak pada saat pertama masuk Sekolah Dasar, yang didalamnya meliputi marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang.
6. Mengkonfirmasi data perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar dengan berbagai sumber

E. Teknik Analisis Hasil penelitian

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis baik yang diperoleh melalui hasil

wawancara, catatan lapangan, dan observasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data, yaitu :

1. Data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, dipilih data yang penting dan berhubungan dengan penelitian, dengan menganalisis data yang didapat dari hasil transkrip wawancara dan catatan lapangan ketika melakukan observasi.
2. Data yang sudah dipilih dan berhubungan dengan penelitian dikelompokkan menjadi data yang berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome saat pertama masuk sekolah, hambatan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome saat pertama masuk sekolah, interaksi anak down's syndrome dengan siswa lain, perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di sekolah, hambatan dan kelebihan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar.
3. Data yang dikelompokkan dianalisis dengan membandingkan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil penelitian pada kasus satu dan kasus dua
4. Data yang telah dianalisis kemudian dibahas dengan membandingkan hasil penelitian yang didapat dengan hasil penelitian atau teori dari orang lain.
5. Membuat kesimpulan mengenai bagaimana perkembangan sosial dan emosi anak down syndrome selama berada di Sekolah Dasar.